

Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya

Analysis Of Liquidity Ratios On Pt Ultra Jaya Fianancial Performance

Amanda Sri Nur Anggraeni¹, Vino Febriyanto²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Amanda Sri Nur Anggraeni¹, email: amanda10221136@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 21/07/2025
Diterima: 21/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Rasio,Likuiditas, Kinerja
Keuangan

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk selama periode 2020–2024 melalui pengukuran rasio likuiditas, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Likuiditas menjadi aspek fundamental dalam memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan dan tren, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan mengalami peningkatan signifikan dari 1,59 pada tahun 2020 menjadi 7,37 pada tahun 2024. Quick Ratio juga meningkat dari 1,31 menjadi 5,35, sedangkan Cash Ratio naik dari 0,71 menjadi 3,95 pada periode yang sama. Peningkatan ini menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa ketergantungan pada aset tetap atau pembiayaan eksternal. Namun, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan modal kerja serta bagi investor dalam mempertimbangkan aspek likuiditas sebagai salah satu faktor penting sebelum melakukan investasi.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio

A B S T R A C T

Keywords:
LiquidityRatio, Financial
Performance.

*This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362

This research aims to analyze and evaluate the financial performance of PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk during the period 2020–2024 by measuring liquidity ratios, namely Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. Liquidity is a fundamental aspect ensuring that the company can meet its short-term obligations in a timely manner. The study employs a descriptive quantitative method using financial ratio and trend analysis approaches, based on secondary data extracted from the company's published financial reports. The findings show a significant increase in the Current Ratio from 1.59 in 2020 to 7.37 in 2024. The Quick Ratio also rose from 1.31 to 5.35, while the Cash Ratio increased from 0.71 to 3.95 over the same period. This upward trend indicates very strong liquidity conditions and the company's ability to meet short-term liabilities without relying on fixed assets or external funding. However, excessively high ratios may also signal underutilized current assets. The results of this study are

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, persaingan bisnis menjadi semakin ketat dan dinamis. Setiap perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan menunjukkan kinerja yang optimal agar dapat bertahan dan bersaing di pasar. Evaluasi kinerja perusahaan menjadi sangat penting guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan finansial maupun operasional (Fahmi, 2018; Kasmir, 2018).

Bagian pendahuluan ini memuat latar belakang serta fenomena yang menjadi dasar pertimbangan penulis dalam memilih dan mengangkat suatu tema untuk dianalisis secara ilmiah. Latar belakang ini berupa isu aktual, persoalan konseptual, atau kebutuhan praktis yang relevan dengan bidang kajian. Dalam menulis pendahuluan, penting untuk membatasi isi agar tetap fokus dan proporsional, dengan panjang tulisan tidak melebihi dua halaman. Oleh karena itu, penulis disarankan hanya mencantumkan informasi yang dianggap paling penting, relevan, dan mendesak untuk dipahami sebagai konteks awal pembahasan. Hindari uraian yang terlalu umum, berulang, atau tidak berkaitan langsung dengan inti permasalahan yang akan dibahas. Pendahuluan yang baik akan membantu pembaca memahami urgensi tema dan arah tujuan penulisan secara jelas dan sistematis. Setiap data atau keterangan yang diperoleh dari pihak lain wajib disertai dengan pencantuman sumber secara jelas.

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di industri makanan dan minuman di Indonesia, khususnya di segmen minuman kemasan. Perusahaan ini dikenal luas melalui produk Ultra Milk dan memiliki pangsa pasar yang signifikan. Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja keuangan PT Ultrajaya menjadi perhatian utama para investor dan analis pasar. Meskipun memiliki reputasi yang baik dan produk yang dikenal luas, PT Ultrajaya juga menghadapi tantangan dan dinamika ekonomi yang memengaruhi kinerjanya. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, terdapat fluktuasi pada beberapa pos penting. Salah satu aspek yang patut dicermati adalah likuiditas perusahaan.

Dalam sebuah artikel di Kompasiana, Sayyid Nidhal (2023) menyoroti analisis laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk periode 2019–2022, yang mencakup rasio likuiditas. Meskipun pembahasan tidak terlalu rinci, artikel tersebut menyindir adanya peningkatan utang jangka pendek dan biaya operasional yang berpotensi memengaruhi kemampuan likuiditas perusahaan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Afriani, Munandar, dan Muthiah (2024) yang mencatat adanya peningkatan utang jangka pendek secara signifikan pada tahun 2020 (hlm. 2). Hal ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap likuiditas perusahaan.

Walaupun rata-rata rasio likuiditas PT Ultrajaya dinilai masih dalam kategori baik menurut sejumlah penelitian terdahulu, dinamika biaya operasional dan fluktuasi pada beberapa pos keuangan menimbulkan pertanyaan mengenai stabilitas dan keberlanjutan kondisi likuiditas perusahaan, khususnya dalam menghadapi tekanan ekonomi pasca-pandemi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis terkini terhadap rasio likuiditas PT Ultrajaya untuk periode 2022–2024.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan PT Ultrajaya menggunakan pendekatan rasio keuangan. Afriani, Munandar, dan Muthiah (2024) melakukan analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan selama periode 2008–2022. Mereka menyimpulkan bahwa Current Ratio dikategorikan "baik" jika mencapai atau melebihi 200%, Debt Ratio dikatakan sehat jika $\leq 90\%$, dan Net Margin dinilai baik jika $\geq 5\%$. Namun, mereka juga mencatat adanya peningkatan utang dan penurunan laba bersih pada periode tertentu.

Selanjutnya, Bhakti dan Hutagaol (2024) menganalisis kinerja keuangan PT Ultrajaya untuk periode 2018–2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dinyatakan "kurang baik" karena masih di bawah rata-rata standar industri dari rasio yang dianalisis. Namun, secara spesifik untuk rasio likuiditas, hasil analisis mereka menunjukkan bahwa Current Ratio rata-rata sebesar 351% dan Quick Ratio rata-rata sebesar 265% untuk periode 2018–2022, yang secara individual berada di atas standar industri. Ini mengindikasikan bahwa secara likuiditas, perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik, meskipun aspek lain dari kinerja keuangan mungkin kurang optimal. Studi ini memperkuat indikasi likuiditas yang kuat pada perusahaan, namun juga menyoroti pentingnya melihat kinerja secara holistik.

Penelitian terbaru oleh Putri et al. (2024) yang menganalisis laporan keuangan PT Ultrajaya tahun 2022–2023 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik. Namun demikian, rasio aktivitas dinilai belum optimal karena aset belum dimanfaatkan secara efisien, dan rasio profitabilitas juga belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, terdapat konsistensi dalam temuan bahwa rasio likuiditas PT Ultrajaya berada dalam kategori baik (Afriani et al., 2024; Bhakti & Hutagaol, 2024; Putri et al., 2024). Namun demikian, mengingat dinamika ekonomi global dan domestik yang terus berkembang, serta terbatasnya data tahun 2024 dalam penelitian-penelitian sebelumnya, maka masih terdapat celah penelitian (research gap) untuk mengkaji lebih lanjut kondisi likuiditas perusahaan hingga tahun terakhir.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara spesifik dan mendalam kondisi rasio likuiditas PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada periode 2020–2024, guna memberikan gambaran terbaru dan relevan bagi pemangku kepentingan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya.

2. Kajian Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan perusahaan, yang dilaksanakan berdasarkan asas manfaat dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran (Bhakti & Hutagaol, 2024, hlm. 5). Kinerja ini mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya finansialnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik jangka pendek seperti pemenuhan kewajiban, maupun jangka panjang seperti pertumbuhan dan peningkatan profitabilitas. Evaluasi terhadap kinerja keuangan memungkinkan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional selama periode tertentu, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan strategis. Selain itu, kinerja keuangan juga berperan penting sebagai dasar pertimbangan bagi investor dan pihak eksternal dalam menanamkan modal, karena dapat memberikan gambaran mengenai potensi pengembalian investasi dan tingkat risiko yang mungkin dihadapi (Kurniasari, Saputra, & Syahputri, 2022, dalam Bhakti & Hutagaol, 2024, hlm. 5).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan representasi utama dari kondisi finansial dan hasil operasional suatu entitas, serta berfungsi sebagai alat komunikasi penting antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Bhakti & Hutagaol, 2024, hlm. 3), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Definisi ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2018, hlm. 25) yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau dalam suatu periode, mencakup informasi berupa potret keuangan pada titik waktu tertentu (melalui neraca) dan informasi aliran aktivitas keuangan selama periode tertentu (melalui laporan laba rugi dan laporan arus kas).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk menguraikan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya serta mengevaluasi setiap elemen secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang akurat terhadap informasi keuangan yang disajikan (Thian, 2022, hlm. 63). Proses ini tidak hanya sekadar membaca angka-angka, tetapi juga menginterpretasikan hubungan antarpos, mengidentifikasi tren dari waktu ke waktu, serta membandingkan hasilnya dengan standar industri atau kinerja perusahaan sejenis agar diperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Menurut Hery (2016, hlm. 6), analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan berdasarkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Rasio ini membantu dalam mengidentifikasi tren, membandingkan kinerja dengan standar industri, dan menilai kekuatan serta kelemahan finansial perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2018, hlm. 105; Malik, n.d., hlm. 1). Rasio likuiditas menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini menjadi

indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan karena menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat mengonversi aset lancarnya menjadi kas untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018, hlm. 128), rasio likuiditas merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi.

Ada tiga jenis rasio likuiditas utama yang sering digunakan:

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018, hlm. 129; Bhakti & Hutagaol, 2024, hlm. 4). Rasio ini menggambarkan seberapa jauh total aset lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Malik, n.d., hlm. 4). Aset lancar mencakup kas, investasi jangka pendek (efek yang dapat diperdagangkan), piutang usaha, dan persediaan. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total asset lancar}}{\text{Total utang lancar}}$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio cepat atau *Quick Ratio* (QR), sering juga disebut *Acid Test Ratio*, merupakan perbandingan antara aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan liabilitas lancar (Bhakti & Hutagaol, 2024, hlm. 4). Rasio ini memberikan ukuran likuiditas yang lebih konservatif dan ketat karena persediaan dianggap sebagai aset lancar yang paling tidak likuid dan memerlukan waktu serta upaya untuk diubah menjadi kas, terutama jika permintaan pasar berfluktuasi atau produk memiliki siklus hidup pendek (Malik, n.d., hlm. 4; Qomariyah, Afifah, & Citradewi, 2022, hlm. 2). Brigham dan Houston (2010, hlm. 135) mendefinisikan rasio cepat sebagai rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari aset lancar. Rasio ini lebih relevan untuk perusahaan yang persediaannya lambat berputar, rentan terhadap fluktuasi harga, atau memiliki risiko keusangan tinggi, seperti perusahaan manufaktur atau ritel. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Lancar} - \text{Asset Lancar}}{\text{Persediaan}}$$

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas atau *Cash Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara kas dan setara kas dengan hutang lancar (Malik, n.d., hlm. 3; Qomariyah, Afifah, & Citradewi, 2022, hlm. 6). Rasio ini mengukur jumlah kas yang tersedia dibanding dengan utang lancar, menunjukkan kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas (Hery, 2016, dalam Qomariyah, Afifah, & Citradewi, 2022, hlm. 6). Setara kas meliputi investasi yang sangat likuid, berjangka pendek (biasanya jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang), dan dengan cepat dapat diubah menjadi kas dalam jumlah tertentu serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, seperti surat berharga pasar uang atau deposito jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran paling konservatif tentang likuiditas perusahaan karena hanya mempertimbangkan aset yang paling siap digunakan untuk membayar kewajiban tanpa perlu menjual aset lain atau menagih piutang. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank}}{\text{Total Utang lancar}}$$

3. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang ada atau yang berlangsung. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti (Mustafidah & Suwarsito, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web milik perusahaan (<https://www.ultrajaya.co.id>). Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2020 – 2024.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan dan tren. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghitung Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk selama periode 2020-2024.

4. Hasil Dan Pembahasan

Data Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Berikut adalah ringkasan data Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk yang relevan untuk kalkulasi rasio likuiditas, disajikan dalam satuan Jutaan Rupiah. Data ini diekstraksi dari laporan tahunan yang telah diaudit dan laporan triwulan yang dipublikasikan secara resmi.

Tabel 4. 1 Data Aset Lancar PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Kas dan setara kas	1.649.669	1.598.928	1.248.642	2.174.324	2.443.724
Piutang usaha – neto	652.793	626.006	617.192	710.304	694.667
Piutang lain-lain	34.205	60.946	69.335	56.791	54.220
Persediaan neto	667.669	548.887	1.637.361	1.431.226	1.256.014
Pajak dibayar dimuka	63.856	70.183	75.163	145	16.111
Uang muka	88.081	93.308	137.159	30.311	94.261
Biaya dibayar dimuka	4.673	8.026	5.135	8.374	6.187
Total Aset Lancar	3.716.641	4.844.821	4.618.390	4.411.475	4.565.184

Tabel 4.1 menunjukkan variasi dalam komposisi aset lancar PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Total aset lancar meningkat dari Rp 3.716.641 juta di tahun 2020 hingga mencapai Rp 4.844.821 juta di tahun 2021, lalu mengalami fluktuasi dan kembali naik menjadi Rp 4.565.184 juta pada tahun 2024. Perubahan ini terutama dipengaruhi oleh kas dan setara kas serta persediaan neto.

Tabel 4. 2 Data Liabilitas Jangka Pendek PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Utang bank jangka pendek	1.346.500	1.449	1.449	1.567	1.662
Utang usaha	438.381	434.621	625.235	465.275	464.020
Utang lain-lain – neto	5.093	7.202	-	31	406
Utang dividen	124.781	883.854	22.945	1.662	1.943
Utang pajak	32.127	32.213	39.078	83.488	53.350
Akrual	360.457	162.199	162.734	151.012	91.712
Bagian jangka pendek pinjaman jangka panjang: Medium-Term Notes	600.000	-	598.319	-	-
Bagian jangka pendek pinjaman jangka panjang: Utang sewa pembiayaan	-	7.138	7.138	10.358	5.941
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.327.339	1.556.539	1.456.898	713.393	619.034

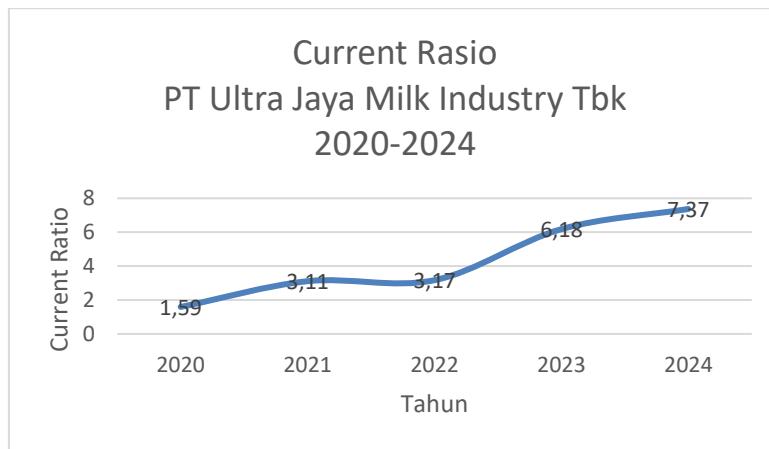
Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Total Liabilitas Jangka Pendek PT Ultra Jaya mengalami penurunan yang sangat signifikan dan konsisten sepanjang periode penelitian. Dari Rp 2,327,339 juta di tahun 2020, total liabilitas jangka pendek berkurang drastis menjadi Rp 619,034 juta di tahun 2024. Penurunan ini didorong oleh pengelolaan utang yang efektif, terutama terlihat dari penurunan drastis Utang Bank Jangka Pendek serta fluktuasi pada Bagian Jangka Pendek Pinjaman Jangka Panjang seperti Medium-Term Notes. Pengurangan liabilitas jangka pendek ini memiliki dampak positif langsung pada peningkatan rasio likuiditas perusahaan. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling dasar dan paling sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018, hlm. 133), rasio ini membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi nilai CR, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Current Ratio PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk

Tahun	Aset Lancar (a)	Utang Lancar (b)	Current Ratio (a/b)
2020	3.716.614	2.327.339	1,59
2021	4.844.821	1.556.539	3,11
2022	4.618.390	1.456.898	3,17
2023	4.411.475	713.393	6,18
2024	4.565.184	619.034	7,37

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* (ratio lancar), perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio selama tahun 2022 hingga tahun 2024. Adapun kurva rasio ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 4.1 Grafik Kurva Current Ratio 2020-2024

Current Ratio PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio sebesar 1,59 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sedikit lebih tinggi dari kewajiban lancarnya. Rasio ini terus meningkat menjadi 3,11 di tahun 2021 dan 3,17 di tahun 2022, yang mencerminkan kondisi likuiditas yang semakin stabil. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2023 sebesar 6,18 dan kembali naik menjadi 7,37 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, current ratio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menyimpan aset lancar berlebih yang mungkin belum dimanfaatkan secara optimal. Standar ideal Current Ratio menurut Kasmir (2018) dan

Harahap (2018, hlm. 302) adalah minimal 2:1 (atau 200%). Sejak tahun 2021, PT Ultra Jaya berhasil melampaui batas ideal ini secara konsisten, bahkan mencapai 7,37 pada tahun 2024, menandakan posisi likuiditas yang sangat kuat.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick Ratio (QR), atau yang sering disebut sebagai *Acid Test Ratio*, merupakan ukuran likuiditas yang lebih ketat dan konservatif dibandingkan dengan *Current Ratio*. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dapat dianalisis dengan membandingkan total asset lancar dikurangi persediaan dengan total utang lancar. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Quick Ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Tahun	Aset Lancar (a)	Persediaan (b)	Utang lancar (c)	Quick Ratio (a-b/c)
2020	3.716.641	667.669	2.327.339	1.31
2021	4.844.821	548.887	1.556.539	2.76
2022	4.618.390	1.637.361	1.456.898	2.05
2023	4.411.475	1.431.226	713.393	4.18
2024	4.565.184	1.256.014	619.034	5.35

Berdasarkan hasil analisis *quick ratio* (ratio cepat), perusahaan mengalami penurunan nilai rasio selama tahun 2021 dan 2022 namun pada tahun berikutnya perusahaan mengalami peningkatan nilai rasio. Adapun kurva rasio ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 4. 2 Grafik Kurva Quick Ratio 2020-2024

Quick Ratio PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk menunjukkan peningkatan likuiditas yang cukup stabil sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio berada di angka 1,01 yang menunjukkan bahwa perusahaan baru memiliki kas dan piutang usaha yang cukup untuk menutup kewajiban jangka pendek. Rasio meningkat menjadi 2,06 di tahun 2021, kemudian sedikit menurun ke 2,05 pada 2022, namun tetap dalam kategori sehat. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2023 sebesar 4,08 dan terus meningkat menjadi 5,85 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, yang mencerminkan pengelolaan aset lancar yang efektif. Standar

industri untuk Quick Ratio yang ideal adalah sebesar ≥ 1 kali (atau 100%) (Munawir, 2020, h. 69). PT Ultra Jaya secara konsisten berada di atas standar ini.

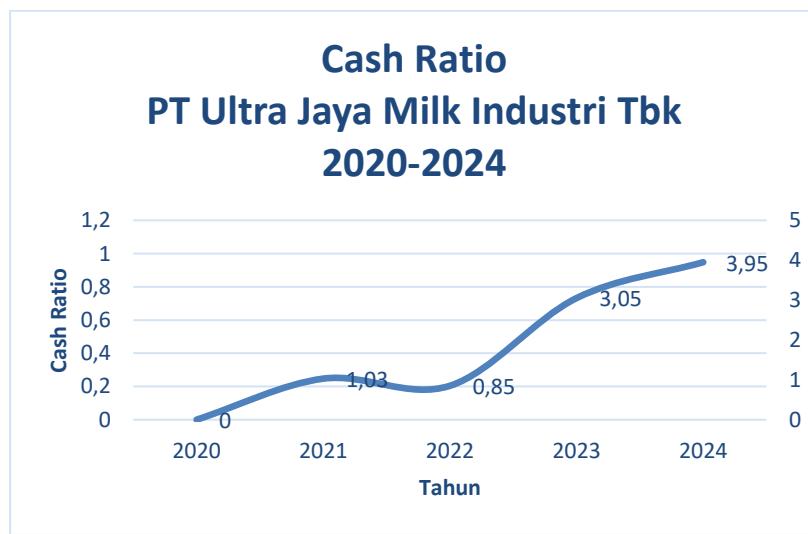
Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling konservatif dan paling ketat dibandingkan rasio likuiditas lainnya. Rasio ini hanya membandingkan kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semata-mata dengan aset yang paling likuid dan siap digunakan. Kas yang dimaksud meliputi uang tunai di tangan maupun di bank, sedangkan setara kas mencakup investasi jangka pendek yang sangat mudah dicairkan dan memiliki jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, seperti deposito berjangka atau instrumen pasar uang (Fahmi, 2017, h. 129). Rasio kas (cash ratio) dapat dianalisis dengan membandingkan kas dan setara kas dengan total utang lancar. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Data Cash Ratio PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas (a)	Utang Lancar (b)	Cash Ratio (a/b)
2020	1.649.669	2.327.339	0,71
2021	1.598.928	1.556.539	1.03
2022	1.248.642	1.456.898	0.85
2023	2.174.324	713.393	3.05
2024	2.443.724	619.034	3.95

Berdasarkan hasil analisis rasio kas (cash ratio), perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 namun pada tahun berikutnya 2021 mengalami kenaikan nilai rasio tetapi pada tahun 2022 perusahaan ini mengalami penurunan nilai rasio namun pada tahun berikutnya 2023 dan 2024 perusahaan ini mengalami peningkatan nilai rasio. Adapun kurva rasio ini sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 4. 3 Grafik Kurva Cash Ratio 2020-2024

Cash Ratio PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk mengalami peningkatan yang sangat signifikan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rasio kas berada pada angka 0,00 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kas atau setara kas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, kondisi ini membaik pada tahun 2021 dengan rasio sebesar 1,03, dan meskipun sedikit menurun di tahun 2022 menjadi 0,85, perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid yang relatif aman. Lonjakan besar terjadi pada tahun 2023 dengan rasio mencapai 3,05 dan terus meningkat hingga 3,95 pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya

dengan kas dan setara kas. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kas menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Standar penilaian untuk *Cash Ratio* umumnya adalah $\geq 0,5$ kali (atau 50%), yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar setidaknya setengah dari kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang tersedia (Sutrisno, 2009, h. 102).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio) PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa:

Kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk ditinjau dari Current Ratio (Rasio Lancar) menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten dari 1,59 pada tahun 2020 menjadi 7,37 pada tahun 2024. Nilai rasio ini secara konsisten berada di atas standar industri (minimal 200%), mengindikasikan kemampuan perusahaan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk ditinjau dari Quick Ratio (Rasio Cepat) juga menunjukkan tren peningkatan dari 1,31 pada tahun 2020 menjadi 5,35 pada tahun 2024, meskipun terdapat fluktuasi pada tahun 2022. Nilai ini secara konsisten berada di atas standar ideal ($\geq 100\%$), yang menandakan perusahaan memiliki aset yang sangat likuid (tanpa persediaan) yang memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk ditinjau dari Cash Ratio (Rasio Kas) mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 0,00 pada tahun 2020 menjadi 3,95 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas.

Secara keseluruhan, PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik dan terus membaik sepanjang periode 2020–2024, menandakan kemampuan perusahaan yang kuat dalam menjaga stabilitas finansial dan memenuhi kewajiban finansialnya. Meskipun rasio likuiditas yang sangat tinggi dapat mengindikasikan kas yang belum dimanfaatkan secara optimal, dalam konteks PT Ultra Jaya, hal ini lebih mencerminkan strategi keuangan yang konservatif untuk menghadapi ketidakpastian pasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan:

Bagi Manajemen PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk: Meskipun rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang sangat kuat, manajemen disarankan untuk terus memantau dan mengelola aset lancar secara efisien guna menghindari penumpukan kas yang tidak produktif. Pertimbangkan untuk menginvestasikan kelebihan kas dalam proyek-proyek yang dapat mendorong pertumbuhan atau mengoptimalkan pengembalian tanpa mengorbankan likuiditas.

Bagi Investor: Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi berharga dalam membuat keputusan investasi. Tingkat likuiditas yang kuat menunjukkan stabilitas finansial perusahaan dan kemampuan untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak terduga, sehingga dapat menjadi indikator positif bagi investor yang mencari keamanan dan kelangsungan usaha.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat diperluas dengan menganalisis rasio keuangan lainnya, seperti rasio solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, untuk mendapatkan gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif. Selain itu, dapat dilakukan studi perbandingan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan likuiditas.

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu atas terselenggaranya kegiatan riset ilmiah manajemen dan akuntansi.

7. Referensi

- Afriani, N., Munandar, A., & Muthiah, H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk" (periode 2008-2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Bhakti, F. K., & Hutagaol, L. H. (2024). Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT UltraJaya Milk Industry And Trading Company Tbk" (periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1-8.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan untuk Investor dan Perbankan. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.
- Hidayah, F., Martiana, R., & Wagini. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 1(1), 67-78.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Malik, M. I. (n.d.). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Melati Makassar (Periode 2008-2010).
- Munawir, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Liberty.
- Putri, A. W., Nurrohman, A. L., Irsyadillah, M. I., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(1), 1-10.
- Qomariyah, S. N., Afifah, N. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 7-15.
- Sayyid Nidhal. (2023). Analisis Laporan Keuangan PT UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2019-2022. Kompasiana.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internasional, Tbk" (Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 11-20.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Ekonisia.
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. Penerbit Andi.
- Widodo, H. (2018). Metode Penelitian untuk Bisnis. Pustaka Pelajar.